

Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini

Fitriani¹, Elika Puspitasari²

^{1,2} Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: 1ftrianyydn008@gmail.com, 2elikapuspita@unisayogya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: elikapuspita@unisayogya.ac.id

Article History:

Received Mar 21th, 2025

Accepted Apr 24th, 2025

Published Apr 25th, 2025

Abstrak

Ketuban pecah dini adalah salah satu komplikasi kehamilan maupun persalinan yang sering terjadi pada ibu. Tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ketuban pecah dini di Puskesmas Sleman. Metode penelitian kuantitatif menggunakan *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini 130 ibu hamil dengan sampel 57 ibu hamil. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji analisis data menggunakan uji *wilcoxon sign rank*. Penelitian diperoleh hasil pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi ketuban pecah dini dengan nilai *p-value* 0.000 lebih kecil dari 0.005, maka "Ha diterima". Sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi ketuban pecah dini dengan nilai *p-value* 0.901 lebih besar dari 0.005, maka "Ho diterima". Kesimpulan ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini. Tidak ada pengaruh pemberian edukasi terhadap sikap ibu hamil tentang ketuban pecah dini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan informasi untuk lebih meningkatkan media edukasi penyuluhan agar lebih variatif terkait kesehatan selama hamil sehingga ibu hamil lebih semangat dalam memperoleh pengetahuan.

Kata Kunci : Edukasi KPD, Pengetahuan, Sikap, Kehamilan

Abstract

Premature rupture of membranes is one of the complications of pregnancy and childbirth that often occurs in mothers. The aim is to determine the effect of providing education on the knowledge and attitudes of pregnant women about premature rupture of membranes at Puskesmas Sleman. The quantitative research method used pre-experimental with a one group pretest posttest approach. The population of this study was 130 pregnant women with a sample of 57 pregnant women. The sampling technique used purposive sampling, with a data collection method using a questionnaire. Data analysis test used the Wilcoxon sign rank test. This study obtained the results of knowledge before and after being given premature rupture of membranes education with a p-value of 0.000 less than 0.005, so "Ha is accepted". Attitudes before and after being given premature rupture of membranes education obtained a p-value of 0.901 greater than 0.005, so "Ho is accepted". The conclusion is that there is an effect of providing education on the knowledge of pregnant women about premature rupture of membranes. There is no effect of providing education on the attitudes of pregnant women about premature rupture of membranes. Hopefully, the results of this study can be input and information material to further improve educational/counseling media to be more varied regarding health during pregnancy, so that pregnant women are more enthusiastic in gaining knowledge.

Keyword : PROM Education, Knowledge, Attitude, Pregnancy

1. PENDAHULUAN

Ketuban pecah dini (KPD) merupakan salah satu komplikasi kehamilan maupun persalinan yang sering terjadi pada ibu. Kondisi ini dapat mengancam keselamatan ibu maupun janin dari infeksi yang dapat ditimbulkan dengan tidak adanya barrier selaput ketuban yang melindungi janin dari lingkungan ekstra uteri (Khairi et al., 2020).

Penyebab KPD belum diketahui secara pasti, namun yang menjadi faktor risikonya adalah infeksi yang terjadi secara langsung pada selaput ketuban dari vagina atau serviks, fisiologi selaput ketuban yang abnormal, serviks inkompetensia, kelainan letak janin, usia, faktor golongan darah, faktor graviditas, usia kehamilan, merokok, preeklampsia, keadaan sosial ekonomi, pendarahan antepartum, riwayat abortus dan persalinan preterm sebelumnya, riwayat KPD sebelumnya, defisiensi gizi yaitu tembaga atau asam askorbat, ketegangan rahim yang berlebihan, kesempitan panggul, kelelahan ibu dalam bekerja, hidramnion, kehamilan ganda, pendular abdomen serta trauma yang didapat misalnya hubungan seksual, pemeriksaan dan amniosintesis (Adista et al., 2021).

Dampak yang paling sering terjadi pada KPD adalah sindrom distress pernapasan (RDS atau *Respiratory Distress Syndrom*), yang terjadi pada 10-40 % bayi baru lahir. Risiko infeksi akan meningkat *prematuritas, asfiksia, hypoksia, prolapsed tali pusat*, risiko kecacatan, dan *hypoplasia paru* pada janin aterm. 1 2 Sedangkan penyebab langsung yang bisa terjadi pada ibu akibat KPD adanya komplikasi/penyulit seperti *febris*, infeksi saluran kemih, partus lama, perdarahan *postpartum* dan sebanyak 65 % adalah dapat menimbulkan infeksi (Puspitasari, 2021).

Menurut WHO, angka kejadian ketuban pecah dini (KPD) pada tahun 2020 di dunia mencapai 12,3% dari total jumlah kelahiran, dimana keseluruhan terbesar terjadi di negara-negara berkembang di Asia Tenggara antara lain Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar dan Laos. Untuk Indonesia sendiri angka kejadiannya KPD pada tahun 2020 terdapat 17.665 orang mengalami ketuban pecah dini (Kusmawati et al., 2024). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 Angka kejadian ketuban pecah dini di D.I. Yogyakarta yaitu sebesar 10,1% (Ilawati, 2021).

Estina (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa diketahui hasil pretest 9 (30%) responden mempunyai sikap positif dan 21 (70%) responden mempunyai sikap negatif, sedangkan hasil posttest 32 (100,00%) responden dalam kategori mempunyai sikap positif. Memperoleh pengetahuan dan perubahan sikap dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat (Estine et al., 2023).

Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku sehat maupun perilaku sakit, oleh karena itu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat atau derajat kesehatan seseorang. Seorang ibu hamil akan berperilaku menghindari risiko terjadinya KPD jika dirinya cukup memiliki pengetahuan tentang KPD agar ibu hamil dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya (Wati et al., 2023).

Menurut teori Notoatmodjo, sikap adalah respon seseorang ketika dihadapkan sebuah keadaan yang akan menstimulasi diri seseorang tersebut. Sikap juga memiliki arti sebagai suatu keputusan seseorang dalam memutuskan untuk bertindak sesuai dengan hal yang telah diyakininya, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidik, lembaga agama, dan faktor emosional (Estine et al., 2023).

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat khususnya ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan adalah dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan. Edukasi atau pendidikan kesehatan sendiri merupakan kegiatan atau usaha dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok ataupun individu mampu memperoleh pengetahuan

kesehatan yang lebih baik Edukasi tersebut diharapkan dapat membawa perubahan perilaku serta sikap kesehatan dari masyarakat (Senticha et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sleman ditemukan data angka kejadian KPD pada tahun 2021 sebanyak 12% kasus, kemudian pada tahun 2022 kasus KPD meningkat menjadi 16% kasus. Pada tahun 2023 kasus KPD mengalami peningkatan menjadi sebanyak 52% kasus, sedangkan pada tahun 2024 dari bulan Januari – Juni terdapat sebanyak 20% kasus KPD.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Sleman.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah Semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Sleman pada bulan April-Mei 2024 sebanyak 130 ibu hamil dengan jumlah sampel 57 ibu hamil trimester II dan III. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis *univariat* dan analisis *bivariat* dengan uji *Wilcoxon sign rank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase (%)
Umur	< 20 tahun	1	1,8
	20 - 35 tahun	51	89,5
	> 35 tahun	5	8,8
Riwayat keguguran	Tidak pernah	46	80,7
	1 kali	9	15,8
	2 kali	2	3,5
Paritas	Primigravida	23	40,4
	Multigravida	34	59,6
Pendidikan	SMP	3	5,3
	SMA	26	45,6
	Diploma	4	7,0
	S1	20	35,1
	S2	4	7,0
Keterpaparan informasi KPD	Tidak Pernah	48	84,2
	Pernah	9	15,8
	Total	57	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20 sampai 35 tahun sebanyak 51 (89.5%) responden, dan minoritas responden berusia < 20 tahun sebanyak 1 (1.8%) responden.

Mayoritas Responden yang tidak pernah keguguran sebanyak 46 (80,7%) responden dan minoritas responden yang pernah keguguran sebanyak 2 kali ada 2 (3,5%) responden.

Paritas responden paling banyak adalah multigravida atau kehamilan yang ke 2 atau lebih sebanyak 34 responden (59.6%) dan paling sedikit adalah primigravida atau kehamilan yang pertama sebanyak 23 responden (40.4%).

Pendidikan responden yang paling banyak memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 26 responden (45.6%), sedangkan jumlah pendidikan terakhir responden yang paling sedikit adalah SMP sebanyak 3 responden (5.3%).

Responden yang paling banyak tidak pernah mendapat paparan informasi mengenai KPD sebanyak 48 (84,5%) responden dan paling sedikit yang pernah mendapat paparan informasi KPD sebanyak 9 (15,8%) responden.

b. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Tentang Ketuban Pecah Dini

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative percent</i>
Pengetahuan sebelum diberi edukasi	Baik	25	43.9	43.9	43.9
	Cukup	27	47.4	47.4	91.2
	Kurang	5	8.8	8.8	100.0
Pengetahuan setelah diberi edukasi	Baik	51	89.5	89.5	89.5
	Cukup	6	10.5	10.5	100.0
Total		57	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberi edukasi 25 (43.9%) responden dalam kategori pengetahuan baik, 27 (47.4%) responden dalam kategori pengetahuan cukup dan 5 (8.8%) responden dalam kategori pengetahuan kurang. Sedangkan setelah diberi edukasi 51 (89.5%) responden dalam kategori pengetahuan baik dan 6 (10.5%) responden dalam kategori pengetahuan cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pretest* responden dengan usia 20-35 tahun sebanyak 22 berpengetahuan baik dan *posttest* responden usia 20-35 tahun sebanyak 45 berpengetahuan baik. Hasil *pretest* responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 13 berpengetahuan baik *posttest* responden pendidikan terakhir SMA sebanyak 23 berpengetahuan baik. *Pretest* responden dengan paritas multigravida sebanyak 14 berpengetahuan baik dan *posttest* responden multigravida sebanyak 29 berpengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Galaresa dan Priyoto, (2024) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ketuban pecah dini sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori cukup 17,64% dan pengetahuan dalam kategori kurang 82,35% tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan dalam kategori baik 70,58% dan pengetahuan dalam kategori cukup 29,41% yang menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan antara responden *pretest* dan *posttest* maka hasilnya tingkat pengetahuan responden meningkat. edukasi atau

pendidikan kesehatan yang diberikan kepada responden terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap ketuban pecah dini (Galaresa & Priyoto, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan adanya 6 (10,5%) orang responden dalam kategori pengetahuan cukup, dikarenakan 5 dari 6 responden ini banyak yang menjawab pernyataan dengan salah dibagian nomor 9, 10, 23, dan 24. Hal ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor baik sasaran yang diberi penyuluhan, faktor pemberi penyuluhan dan proses dari penyuluhan itu sendiri. Metode dan media merupakan aspek penting dalam pemberian penyuluhan kesehatan hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, (2007) penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Galaresa & Priyoto, 2024).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan bisa melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Nurasmi, 2020).

Tabel 3 Distribusi Sikap Responden Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Tentang Ketuban Pecah Dini

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative percent</i>
Sikap sebelum diberi edukasi	Baik	56	98.2	98.2	98.2
	Cukup	1	1.8	1.8	100.0
Sikap setelah diberi edukasi	Baik	57	100.0	100.0	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberi edukasi 56 (98.2%) responden dalam kategori sikap baik dan 1 (1.8%) responden dalam kategori sikap cukup. Sedangkan setelah diberi edukasi 57 (100.0%) responden dalam kategori sikap baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pretest* responden dan *posttest* responden paling banyak bersikap baik dengan usia 20-35 tahun sebanyak 51 responden. Hasil *pretest* responden paling banyak bersikap baik dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 25 responden dan *posttest* responden yang banyak bersikap baik adalah pendidikan terakhir SMA sebanyak 26 responden. *Pretest* responden dengan paritas yang paling banyak adalah multigravida sebanyak 14 responden bersikap baik dan *posttest* responden multigravida sebanyak 29 responden bersikap baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Estine et al, (2023) menyatakan bahwa tingkat sikap ibu hamil mengenai ketuban pecah dini sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori sikap positif 30% dan responden dalam kategori sikap negatif (70%) tapi setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap dalam kategori positif 100% yang menunjukkan bahwa secara klinis setelah diberikan perlakuan antara responden *pretest* dan *posttest* maka hasilnya sikap responden meningkat menjadi semakin positif (Estine et al., 2023).

Menurut Notoatmojdo, sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi dan reaksi perasaan (Juwita, 2023).

c. Analisis Bivariat

Tabel 4 Distribusi Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Tentang Ketuban Pecah Dini

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengetahuan					
Pre test	57	18.68	2.873	-5.937	0.000
Post test	57	22.12	2.045		
Sikap					
Pre test	57	17.37	0.957	-0.125	0.901
Post test	57	17.42	0.755		

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa *pretest* rata-rata pengetahuan responden 18,68 dengan simpangan baku 2,873 dan setelah *posttest* rata-rata pengetahuan responden menjadi 22,12 dengan simpangan baku 2,045 dengan nilai *p-value* 0.000 lebih kecil dari 0.005, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima" yang artinya ada pengaruh antara pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi ketuban pecah dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution, (2020) menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi dengan nilai rata-rata 11,08 dan setelah dilakukan edukasi rata-rata pengetahuan responden meningkat menjadi 11,58 (Nasution, 2020).

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah (Darsini et al., 2019).

Hasil penelitian *pretest* rata-rata sikap ibu hamil 17.37 dengan simpangan baku 0.957 dan setelah *posttest* rata-rata sikap responden 17.42 dengan simpangan baku 0.755 dengan nilai *p-value* 0.901 lebih besar dari 0.005, maka dapat disimpulkan bahwa "Ho diterima" yang artinya tidak ada pengaruh antara sikap responden sebelum dan setelah diberikan edukasi ketuban pecah dini.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris & Enggar, (2019) menyatakan bahwa perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan audio visual sebanyak 14 ibu hamil yang memiliki sikap baik dan 4 ibu hamil yang memiliki sikap tetap. Uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* 0,363 ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penyuluhan tentang ASI Eksklusif dengan menggunakan media audio visual terhadap sikap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani kota Palu (Idris & Enggar, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif dengan menggunakan media audio visual terhadap sikap ibu hamil. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari, (2014) bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual terhadap perilaku ibu dalam menyusui bayinya. Kemampuan pada diri seseorang tidak harus didasari pada pengetahuan atau sikap saja. Meskipun perilaku akan lebih langgeng apabila didasari oleh pengetahuan, tetapi hal tersebut juga dapat terkait dengan budaya sosial yang tidak menjadikan atau tidak mengharuskan tindakan yang baik menjadi keharusan bagi ibu atau keluarga dalam melakukan perawatan pada bayinya (Idris & Enggar, 2019).

Menurut Damiati et al, (2017) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau tidak sukanya terhadap suatu objek. Pendapat ahli psikologi yang bernama Thomas, (2018) menyatakan bahwa sikap adalah sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan- kegiatan sosial (Laoli et al., 2022).

Menurut Natoatmodjo, (2020) pendidikan kesehatan ialah upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit (Susilawati et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- Ada pengaruh antara pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi ketuban pecah dini dengan nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.005$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Tidak ada pengaruh antara sikap responden sebelum dan setelah diberikan edukasi ketuban pecah dini dengan nilai $p\text{-value}$ $0.901 > 0.005$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ho diterima”.
- Pengetahuan sebelum diberikan edukasi 43.9% responden dalam kategori pengetahuan baik dan sikap sebelum diberikan edukasi 98.2% responden dalam kategori sikap baik.
- Pengetahuan setelah diberikan edukasi 89.5%. responden dalam kategori pengetahuan baik dan sikap setelah diberikan edukasi 100.0% responden dalam kategori sikap baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta serta semua pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adista, N. F., Apriyanti, I., & Muhida, V. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di IGD Maternal RSUD dr. Drajat Prawiranegara. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 137–146.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*,

12(1), 95–107.

- Estine, R. A., Susilowati, E., & Surani, E. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Ketuban Pecah Dini. *Midwifery Care Journal*, 4(2), 48–53.
- Galaresa, A. V., & Priyoto, P. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Resiko Tinggi. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(3), 167–175.
- Idris, & Enggar. (2019). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(2), 51–58.
- Ilawati, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin Diklinik Nirmala Sapni Medantahun 2021. *Evidance Bassed Journal*, 2(2), 27–36.
- Juwita, R. (2023). *Anemia pada Ibu Hamil dan Faktor yang Mempengaruhinya* (M. Nasrudin (ed.)). PT Nasya Expanding Management.
- Khairi, S., Tawajjuh, N., Dewi, N. T. T., & Karmayanti, M. (2020). Faktor Resiko yang Mempengaruhi terjadinya Ketuban pecah Dini:Survey Study. *Journal Center of Research in Midwifery and Nursing.*, 4(2), 64–71.
- Laoli, J., Lase, D., & Warumu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja pada Kantor Kecamatan Gunungsitolo Alo'oa Kota Gunungsitolo. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Nasution, H. W. (2020). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Hypnobirthing di Rumah Sakit Wulandari. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 286–297.
- Nurasmi. (2020). *Manfaat Omega 3 terhadap Nutrisi Janin: Studi Pengetahuan Ibu Hamil* (Abdul (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Puspitasari, E. (2021). Faktor Predisposisi Kejadian Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Nur Hidayah, Imogiri, Bantul Yogyakarta. *Journal of Health Research*, 4(2), 38–46.
- Senticha, I., Kesumadewi, T., & Immawati. (2020). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 195–201.
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhistry, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Disminorhoe di Kelas XI SMA N 2 Banguntapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), 37–54.
- Wati, D. F., Fatimah, O. Z. S., & Hidayah, S. N. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Ketuban Pecah Dini di PMB R Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 117–129.